

# REKOMENDASI POLIO

TAHUN 2025



PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK  
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA  
BERENCANA

Jl.R.Ng. Ronggowarsito No.2

Website: [dinkes\\_ppkb.trenggalekkab.go.id](http://dinkes_ppkb.trenggalekkab.go.id) & email: [dinkestrenggalek@gmail.com](mailto:dinkestrenggalek@gmail.com)  
TRENGGALEK 66315

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Virus Polio adalah Virus yang termasuk dalam golongan Human Enterovirus yang bereplikasi di usus dan dikeluarkan melalui tinja. Virus Polio terdiri dari 3 strain yaitu strain-1 (Brunhilde), strain-2 (Lansig), dan strain-3 (Leon), termasuk family Picornaviridae. Penyakit ini dapat menyebabkan kelumpuhan dengan kerusakan motor neuron pada cornu anterior dari sumsum tulang belakang akibat infeksi virus

Kebanyakan orang yang terinfeksi (90%) tidak mengalami gejala atau gejala yang sangat ringan dan biasanya tidak dikenali. Pada kondisi lain gejala awal yaitu Demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan di leher dan nyeri di tuingkai.

Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menangani wabah virus polio ini. Dengan adanya resolusi WHO dan program The Global Polio Eradication Initiative pada tahun 1988, Indonesia telah melaksanakan program imunisasi nasional polio selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 1995, 1996 dan 1997, serta telah berhasil memberantas virus polio di Indonesia sejak tahun 1996. Namun pada 13 Maret 2005 ditemukan kasus polio pertama di Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat Sehingga dalam kurun waktu 2005 sampai awal 2006, kasus polio tersebut berkembang menjadi KLB yang menyerang 305 orang, dan tersebar di 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi di Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, tingkat vaksinasi anak secara global terhadap polio dan program vaksinasi lainnya termasuk di Indonesia, mengalami penurunan yang drastis akibat dampak dari pandemi COVID-19. Hal ini dapat berakibat pada penyebaran kembali virus polio di beberapa negara termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, cakupan vaksinasi polio harus tetap tinggi dan upaya pengawasan perlu terus ditingkatkan. Penemuan kasus polio baru-baru ini, termasuk di negara-negara yang selama beberapa dekade tidak ditemukan lagi kasus polio, merupakan peringatan kuat bahwa setiap negara tetap berisiko mengalami munculnya kembali kasus polio sampai virus polio dieradikasi di seluruh dunia.

Imunisasi merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan kasus polio. Upaya untuk meningkatkan capaian dan cakupan imunisasi

perlu terus ditingkatkan. Selain itu pemerintah perlu memastikan sistem surveilans kesehatan berjalan secara optimal, dan peningkatan edukasi dan komunikasi kepada masyarakat melalui kerjasama para pemangku kepentingan termasuk peran aktif para tokoh masyarakat untuk berkomitmen guna terus mempertahankan status bebas polio ini di Indonesia.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Trenggalek ditemukan AFP sebanyak 1 kasus, dan specimen dikirim ke BBLKM Surabaya untuk pemeriksaan kepastian kasus polio, dengan hasil negative.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Polio.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Trenggalek
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Trenggalek kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Ancaman Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Karakteristik Penyakit	Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli)	13,55	T	13,55
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	1,91	T	1,91
3	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit	Metode Penanggulangan Penularan Penyakit (literatur/tim ahli)	10,5	S	1,05

4	Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat	Pencegahan Penularan Penyakit Perorangan (literatur/tim ahli)	13,16	A	0,01
5		Pencegahan Penularan Penyakit di Masyarakat (literatur/tim ahli)	13,95	S	1,4
6	Risiko importasi	Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli)	8,47	T	8,47
7		Risiko Importasi POLIO di wilayah Indonesia	8,47	S	0,85
8	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	8,71	A	0,01
9	Dampak wilayah	Dampak wilayah (periode KLB)	6,01	S	0,6
10	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi saat terjadi keadaan KLB	6,81	R	0,07
11		Dampak ekonomi saat tidak terjadi KLB (AFP)	5,22	R	0,05
12	Dampak Sosial	Perhatian media	3,24	R	0,03
			100		

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Polio terdapat 3 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1) Subkategori Karakteristik Penyakit (literatur/tim ahli), alasan kesepakatan ahli
- 2) Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Menimbulkan sakit berat, cacat permanen, pengobatan hanya suportif, efektifitasnya dianggap minimal atau ditetapkan sebagai bagian dari bioteroris
- 3) Risiko Importasi deklarasi PHEIC - WHO (literatur/tim ahli) alasan Deklarasi PHEIC - WHO PIE tidak terbatas atau terbatas di regional Asia

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kerentanan Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Karakteristik Penduduk	Kepadatan Penduduk	13,64	T	13,64

2	Ketahanan Penduduk	% cakupan imunisasi polio 4	27,99	S	2,8
3		% perilaku sehat (CTPS, PAMMK, SBABS)	31,1	R	0,31
4	Karakteristik Lingkungan Berisiko	% sarana air minum tidak diperiksa dan tidak memenuhi syarat	20,74	S	2,07
5	Transportasi Antar Kab/Kota/ Provinsi	Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi	6,53	T	6,53
100					

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Polio terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

- 1) Subkategori Kepadatan Penduduk, sebesar 596 orang/km<sup>2</sup>
- 2) Subkategori Transportasi Antar Kab/Kota/Provinsi, alasan setiap hari keluar masuk di terminal bis antar kota

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Polio terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Polio Kategori Kapasitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

NILAI			BOBOT (B)	Nilai Risiko per Kategori (NR)	INDEKS (BxNR)
NO	KATEGORI	SUBKATEGORI		A/R/S/T	
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	3,52	T	3,52
2	Kelembagaan	Kelembagaan	3,52	T	3,52
3	Program pencegahan dan pengendalian	Program imunisasi	7,75	T	7,75
4		Pengobatan massal (PIN Polio)	2,37	T	2,37
5		Pengendalian lingkungan dan Perilaku	3,15	T	3,15
6	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	Kualitas program pencegahan dan pengendalian PIE	6,66	T	6,66
7	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	3,4	S	0,34
8	Surveilans	8a. Surveilans (SKD)	8,89	T	8,89
9		8b. Sasaran deteksi dini kasus Polio (human diseases surveillance)	7,06	T	7,06
10		8c. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (Puskesmas)	9,08	S	0,91

11		8d. Pelaksanaan Deteksi Dini Polio di Fasyankes (RS)	11,2	T	11,2
12		Surveilans AFP	10,1	R	0,1
13	PE dan penanggulangan KLB	PE dan penanggulangan KLB	12,06	R	0,12
14	Kapasitas Lab	Kapasitas Laboratorium	1,75	S	0,18
15	Promosi	Media Promosi Kesehatan	9,48	T	9,48
100					

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Polio tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Polio didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Trenggalek dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Polio Kabupaten Trenggalek Tahun 2025

<b>ANCAMAN</b>	<b>28</b>
<b>KERENTANAN</b>	<b>25,35</b>
<b>KAPASITAS</b>	<b>65,25</b>
<b>RISIKO</b>	<b>10,88</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>SEDANG</b>

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Polio di Kabupaten Trenggalek untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25,35 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65,25 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 10,88 atau derajat risiko SEDANG.

### 3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Meningkatkan cakupan imunisasi polio: BOPV dan IPV	Survim Dinkes	Januari – Desember 2025	Proses pelaksanaan kegiatan
2.	Melakukan promosi dan edukasi ke masyarakat pentingnya PHBS dan imunisasi dalam pencegahan kasus polio.	Survim, Promkes, Kesling	Juli – Desember 2025	
3.	Peningkatan kapasitas petugas di Fasyankes dalam penemuan kasus AFP	Survim, Perekam medis	Juli – Desember 2025	
4.	Memberikan target 1 kasus AFP per Puskesmas	Survim	Juli – Desember 2025	
5.	Edukasi masyarakat yang berkelanjutan tentang polio dan cara pencegahan termasuk pentingnya imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat	Puskesmas	Agustus – Desember 2025	

Trenggalek, 5 November 2025

Mengetahui,

KEPALA DINAS KESEHATAN  
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB  
KABUPATEN TRENGGALEK



**Dr. SUNARTO**

NIP. 19740223 200604 1 011